

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keadaan ekonomi pedagang di Indonesia dari zaman dahulu sampai dengan saat ini masyarakat melakukan kegiatan tukar menukar barang, banyak masyarakat berinteraksi di tempat tradisional untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari terutama pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Pasar adalah salah satu tempat yang diperlukan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Menurut kajian ilmu ekonomi pasar merupakan salah satu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu. Pasar secara etimologi dapat diartikan suatu tempat dimana para pedagang dan pembeli bertemu pada hari tertentu tertentu untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa.

Pasar juga sebagai salah satu fasilitas umum yang diperlukan oleh masyarakat, pemerintah dengan ini berupaya membangun fasilitas-fasilitas umum seperti pasar tradisional karena pasar dapat mempermudah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman pasar adalah salah satu roda penggerak perekonomian dalam skala besar.¹

Demi mewujudkan suatu masyarakat yang sejahtera perlu diadakannya pembangunan disuatu daerah, sehingga mampu mensejahterakan ketentraman kualitas hidup yang lebih baik. Salah satunya adalah pembangunan disektor

¹ Fitriyati Nur, *Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang*, (Universitas Diponegoro Semarang)

bidang ekonomi salah satunya pembangunan pasar. Pentingnya pembangunan suatu pasar yaitu karena pasar adalah salah satu dari pendapatan perekonomian suatu daerah. Pembangunan ekonomi yaitu dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan. Akhirnya Pemerintah daerah Lamongan Mengandeng pihak swasta untuk melakukan penataan terhadap pasar tradisional Babat yang berada di area kecamatan Babat pasar tersebut dibangun dengan konsep yang modern dan pedagang direlokasi ke pasar agrobis yang bertujuan untuk penataan lokasi. Keberadaan pasar Babat sendiri merupakan sumber dari peningkatan daerah, khususnya bagi warga dikecamatan Babat dan sekitarnya. Dimana mayoritas masyarakat disekitar pasar adalah berdagang. Kondisi pasar tradisional tersebut dinilai banyak menimbulkan permasalahan dari aspek transportasi dan keindahan kota.

Kondisi Pasar Babat sendiri mengalami degradasi kawasan yang artinya kondisi yang cukup memprihatinkan dan tidak diimbangi dengan fasilitas yang cukup memadai. Dan salah satu solusi yang terbaik yaitu adanya revitalisasi kawasan pasar, pasar tersebut tidak kurang dari 5 kali pasar Tradisional babat telah diperbaiki dan renovasi. Pemerintah daerah Lamongan membuat kebijakan dengan melakukan penataan pasar tradisional Babat, dengan cara merelokasi pedagang tradisional sendiri dibangun pasar yang berkonsep modern dan pedagang akhirnya direlokasi dipasar agrobis.

Pasar agrobis sendiri telah lebih dahulu selesai dibangun pada akhir 2009 lalu sedangkan pasar tradisional Babat sendiri dimulai pada tanggal 4 oktober 2011 meskipun sempat terjadi penolakan oleh pedagang. Pemerintah

daerah Lamongan mengandeng pihak swasta yaitu pihak Investor PT. Bayu Perkasa. Sesuai dengan SK Bupati nomor 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pasar di Kecamatan Babat. Pasar modern sendiri diperuntukan untuk pedagang kering dan pasar agrobis diperuntukkan pedagang bahan-bahan basa.

Setelah adanya relokasi dan pembangunan pasar pedagang pasar tradisional ada yang bertempat di agrobis, pasar modern dan ada pedagang yang berada di luar area pasar baik di pasar modern maupun di pasar agrobis dan mengacu pada persoalan ekonomi. Dimana seharusnya adanya keadilan bagi mereka yang berjualan diluar area pasar karena mereka tidak bisa menyewa kios lantaran adanya kenaikan harga kios seharusnya mereka mendapatkan subsidi terkait hal tersebut. Islam juga menekankan keadilan salah satunya yaitu keadilan sosial setiap individu mendapatkan hak-haknya dan di waktu yang sama ia juga perlu melaksanakan segala tanggung jawabnya untuk merealisasikan keadilan dalam hidupnya.²

Berdasarkan uraian tersebut, penulis sendiri tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan cara melakukan penelitian yang berjudul “KEHIDUPAN EKONOMI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASCA RELOKASI DAN PEMBANGUNAN PASAR DALAM PERSEPEKTIF KEADILAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Babat dan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan)”

² Purwanto, “*Perwujudan Keadilan dan Keadilan Sosial Dalam Negara Hukum Indonesia*” (universitas panca Bhakti Pontianak).

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk lebih terarahnya penelitian dan menghindari perluasan pokok masalah dari penelitian maka digunakan batasan masalah agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian.

1. Kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar Babat dan pasar agrobis Babat Kabupaten Lamongan
2. Tinjauan keadilan ekonomi Islam mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar Babat dan pasar Agrobis Babat Lamongan

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian maka difokuskan kepada:

1. Bagaimana kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern Babat dan pasar agrobis Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana tinjauan keadilan ekonomi islam mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan Pasar modern Babat dan pasar Agrobis Babat Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam fokus penelitian diatas:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern babat dan pasar agrobis babat kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan keadilan ekonomi islam mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern babat dan pasar agrobis babat kabupaten Lamongan

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat. Manfaat bisa bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Apabila peneelitan kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan juga mengendalikan suatu gejala³

1. Untuk penulis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapat didalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang ditempuh di Universitas Islam Lamongan.

³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

2. Untuk akademis

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar dalam persepektif keadilan ekonomi Islam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan dan menambah pengetahuan dalam menambah pengetahuan dalam mengembangkan kajian-kajian mengenai ekonomi pasar tradisional, khususnya mengenai pasar lokal yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha atau bisnis bagi masyarakat setempat.

F. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalahan pahaman dalam pemahaman judul proposal penelitian, maka terlebih dahulu menguraikan pengertian dari istilah-istilah yang yang terdapat didalam judul penelitian Kehidupan Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dalam Persepektif Keadilan Ekonomi Islam. Beberapa istilah judul yang memerlukan pengertian adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi merupakan aktivitas yang dilakukan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga

barang dan jasa tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia. Dalam melakukan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi tidak terlepas dari tingkat pendapatan itu akan berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Dari sinilah manusia akan membagi tingkat pendapatannya dengan biaya-biaya demi untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya biaya hidup, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan biaya hutang. Apabila seseorang tidak memiliki pendapatan atau penghasilan maka manusia akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya⁴

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional tempat dimana penjual dan pembeli bertransaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan sendiri biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh para pedagang maupun pengelola pasar kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan.

Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual dan beli. Dalam pembahasan ekonomi sendiri, pasar lebih ditekankan dalam proses jual dan beli secara formal. Pasar sendiri merupakan tempat posisi central dalam perekonomian. Secara garis besar pasar sendiri merupakan suatu proses dimana para penjual dan pembeli melakukan pertukaran, demi memenuhi kebutuhan secara individual dan demi meraih keuntungan.

⁴Putang, Iskandar, "*Economics Pengantar Mikro dan Makro*", (Jalarta: Mitra wacana media, 2010), 65.

Pasar tradisional sendiri merupakan pasar yang bersifat tradisional di mana para pembeli dapat melakukan proses tawar menawar kepada penjual secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang untuk kebutuhan pokok atau barang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti sayuran, ikan, buah-buahan, pakaian, barang elektronik dan lain-lain. Pasar tradisional sendiri masih banyak dijumpai di Indonesia, dan umumnya pasar tradisional sendiri terletak di area perumahan dan perkampungan, sehingga memudahkan pembeli untuk menuju pasar. Pasar tradisional terkenal memiliki keadaan yang cenderung kotor, kumuh, bau, dan sempit sehingga banyak orang yang segan berbelanja di pasar tradisional.⁵

3. Relokasi

Relokasi sendiri memiliki arti perpindahan tempat atau pemindahan tempat lama ketempat yang baru. Relokasi merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang mencakup dalam bidang perencanaan, tata ruang, peningkatan kesejahteraan, dan ekonomi sosial.⁶ Relokasi yang sebaiknya secara geografis dengan dengan tempat yang lama untuk mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik. Relokasi sendiri merupakan dimana pembangunan kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah yang produktif, dan prasarana umum

⁵ Indah Ariyani Nur, Hadi Nurcahyono Okta, “*Digitalisasi Pasar Tradisional*”, Jurnal Analisis Sosiologi.

⁶ Aldinur Armi, Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, “*Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar*”, Dialog Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 4, No.10, Hal-6.

di lokasi atau lahan yang lain. Tempat yang baru merupakan faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena mudah untuk peluang pasar.

4. Pembangunan Pasar

Program pembangunan pasar diharapkan meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern. Permasalahan yang umum dihadapi pasar tradisional yaitu masih banyaknya para pedagang yang tidak tertampung. Pasar tradisional juga masih mempunyai kesan yang kumuh, dayaangan mereka yang siap untuk dimakan juga mempunyai kesan kurang higienis, tempat perbelanjaan yang berkonsep modern yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing yang cukup serius bagi pasar tradisional, serta rendahnya kesadaran para pedagang untuk menumbuh kembangkan usahanya menempati tempat dasar yang sudah ditentukan, masih banyak pasar yang tidak beroperasi secara maksimal, dan juga masih rendahnya kesadaran mereka untuk membayar retribusi dan masih banyak pasar yang kegiatannya hanya dilakukan pada hari-hari tertentu seperti pada hari pasar.

Tujuan akhir ingin dicapai dengan adanya pembangunan pasar tradisional tersebut adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Masyarakat juga harus menyadari belanja di pasar tradisional tidak dianggap pasar yang masih ketinggalan zaman, berbelanja di pasar pun sering dianggap sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap diri sendiri serta menguji kemampuan dalam hal berkomunikasi.

Keberadaan pasar tradisional kini sudah saatnya dilestarikan untuk sebagai penunjang pembangunan perekonomian di daerah – daerah.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dengan cara menyeluruh mengenai sistematika penulisan skripsi, serta mempermudah memahami seluruh isi penulisan, maka dengan ini penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori terdiri atas kehidupan pasar tradisional, pembangunan pasar, dan keadilan ekonomi islam.

BAB III Metode Penelitian, bab ini juga membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas tentang kehidupan ekonmi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan dalam persepektif keadilan ekonomi Islam.

Bab V Penutup, bab ini membahas tentang hasil akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian, karena kesimpulan merupakan jawaban atau hasil penelitian dari

⁷Putri Tunggal Dewi, “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang”, (Universitas Islam Indonesia), 2018.

fokus penelitian. Sedangkan saran tidak boleh keluar dari pokok masalah yang dibahas.